

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moeloeng “pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.”¹

Penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian evaluasi program, yaitu evaluasi program ekstrakurikuler (SKI) sie keagamaan islam. Evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimaksudkan mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Kediri. Model evaluasi yang digunakan dalam evaluasi ini adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP ini merupakan evaluasi komponen dalam program dengan aspek *context, input, process, product*.

Pemilihan metode evaluasi CIPP karena yang diteliti berkaitan dengan program atau sistem yang sedang dijalankan. Evaluasi model CIPP pada penelitian ini akan diuraikan menjadi empat langkah yaitu: evaluasi *context, input, process, dan product*.

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), 3.

Evaluasi *context* menjelaskan tentang profil tempat kegiatan ekstrakurikuler yaitu di sekolah MAN 1 Kota Kediri. Selanjutnya evaluasi *input* menjelaskan tentang kesiapan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kompetensi guru pembina, kondisi siswa, materi ekstrakurikuler, dan sarana prasarana yang memadai.

Kemudian pada evaluasi *process* dideskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaannya. Selanjutnya evaluasi *product* dideskripsikan tentang hasil kegiatan ekstrakurikuler (SKI) sie keagamaan islam siswa di MAN 1 Kota Kediri. Data diperoleh dari hasil prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai kunci penelitian mutlak diperlukan dalam rangka pengumpulan data. Peneliti berperan aktif melakukan pengamatan, wawancara terhadap subyek penelitian.

Menurut Moeloeng, dalam penelitian ini “kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis data dan akhirnya pelopor hasil penelitian.”²

Sedangkan menurut Moh. Kasiran kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif karena mengumpulkan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya,

² Moloeng, *Metodologi Penelitian*, 121.

dengan kata lain peneliti harus menguasai teori, konsep, paradig, dan sebagainya yang terkait masalah yang akan diteliti.³

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, dan bertindak langsung sebagai instrument penelitian. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data, dan menjadi pelopor hasil penelitian. Kehadiran peneliti dilapangan benar-benar ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sik Keagamaan Islam) di MAN 1 Kota Kediri yang dilakukan para siswa dan guru pembina, dengan demikian diharapkan data yang diperoleh dapat valid.

C. Lokasi Penelitian

a) Letak Geografis Sekolah

- | | | |
|-----|------------------|--|
| 1. | Nama Sekolah | : MAN 1 Kota Kediri |
| 2. | Provinsi | : Jawa Timur |
| 3. | Kota/Kabupaten | : Kota Kediri |
| 4. | Jalan | : Jl. Sunan Ampel Ngronggo |
| 5. | Kode Pos | : 64129 |
| 6. | Telepon | : (0354) 685322 |
| 7. | Fax | : (0354) 672248 |
| 8. | Alamat Website | : www.man1kediri.sch.id |
| 9. | Email | : mansatukediri@gmail.com |
| 10. | Status Sekolah | : Negeri |
| 11. | Akreditasi | : A |
| 12. | Tahun berdiri | : 1966 |
| 13. | Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |

³ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 288.

b) Latar Belakang Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki Program Ketrampilan yang sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Status menjadi Madrasah penyelenggara Ketarampilan yang dilengkapi mata pelajaran ketrampilan yang meliputi; Elektro, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, Batik, dan Otomotif. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 4924 Tahun 2016 tanggal 2 September 2016.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencerdaskan penerus bangsa. Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah (SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta. Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri ".

Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN,

SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri 2. Di komplek Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI, SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar.

Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri berubah yang semula Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri, sampai tanggal 17 Nopember 2016 berubah menjadi MAN 1 Kota Kediri nomor 673 tahun 2016.

c) Visi Misi Sekolah MAN 1 Kota Kediri

1. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan.

2. Misi

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri I:

- Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
- Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
- Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- Mengembangkan kemampuan vokasional skill.

- Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
- Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sumber Data

Menurut Moeloeng data utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang diwawancarai. Sedangkan sumber data tertulis adalah data tambahan.⁴

Merujuk pada pendapat diatas penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh berdasarkan semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang di anggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Sumber data pada penelitian evaluasi ini adalah waka kesiswaan, waka kurikulum, guru pembina ekstrakurikuler (SKI) sie keagamaan islam dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI di MAN 1 Kota Kediri. Pemilihan waka kesiswaan, waka kurikulum, guru pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI adalah karena sesuai dengan judul penelitian serta guru pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sie kagamaan islam adalah faktor utama program ekstrakurikuler berlangsung.

⁴ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

Tabel **Sumber Data** Evaluasi Program Ekstrakurikuler SKI

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
Kontek	Profil tempat kegiatan ekstrakurikuler	Nama sekolah, Visi dan misi sekolah, Ketersediaan sarana prasarana	Guru Pembina Waka Kesiswaan Waka Kurikulum	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Analisis Dokumen
Input	Peserta didik	Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI	Guru Pembina	Pedoman Wawancara
	Guru Pembina	Jumlah guru pembina ekstrakurikuler, pengalaman mengajar guru pembina	Guru Pembina	Pedoman Wawancara
	Bahan Ajar	Bahan ajar yang digunakan	Guru Pembina	Pedoman Wawancara
	Sarana dan Prasarana	Ruang kegiatan ekstrakurikuler, Alat-alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler, Sumber belajar	Tempat Kegiatan Ekstrakurikuler	Pedoman Observasi
Proses	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	Kedisiplinan siswa, Keaktifan siswa, Diskusi antar anggota ekstrakurikuler, Diskusi antar anggota dengan pembina ekstrakurikuler	Tempat Kegiatan Ekstrakurikuler Guru Pembina Anggota SKI	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara

	Penggunaan media untuk kegiatan ekstrakurikuler SKI	Buku/ modul, Alat-alat untuk kegiatan praktek	Tempat Kegiatan Ekstrakurikuler	Pedoman Observasi
	Pemberian Tugas	Tugas mandiri, Tugas kelompok	Anggota SKI	Pedoman Wawancara
Produk	Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	Prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik	Guru Pembina Anggota SKI	Pedoman Wawancara Analisis Dokumen

E. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Emzir dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.⁵

Jenis-jenis observasi menurut Sanafiah Faisal, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

- a) Observasi parsitipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b) Observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 38.

- c) Observasi tak berstruktur, dimana peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁶

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau tersamar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan evaluasi program ekstrakurikuler SKI di MAN 1 Kota Kediri.

2. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmad menyatakan bahwa:

“wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan.”⁷

Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan pada hari yang telah ditentukan, tempat yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden.

Berdasarkan paparan diatas peneliti mewawancarai secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian atau masalah tersebut yaitu kepada waka kesiswaan, waka kurikulum, sekaligus pembina ekstrakurikuler SKI, dan anggota ekstrakurikuler SKI MAN 1 Kota Kediri. Melalui

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64-67.

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 83.

teknik ini peneliti menggunakan hand phone untuk merekam dan alat tulis untuk mencatat apa yang dikatakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.⁸

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mendapatkan data dari sumber data seperti waka kurikulum, sekaligus pembina SKI dan para anggota ekstrakurikuler SKI. Data yang diperoleh melalui dokumentasi sesuai dengan masalah atau fokus penelitian.

Dalam penelitian ini bentuk dokumen yang berupa foto nantinya akan diambil dari berbagai sudut pandang, seperti menfoto kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan ekstrakurikuler SKI ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera, flasdisk dan hand phone. Semua dilakukan peneliti sebagai bukti peneliti memang benar melakukan penelitian pada ekstrakurikuler SKI di MAN 1 Kota Kediri.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 329.

F. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, sehingga metode analisisnya adalah:

a. Reduksi Data atau penyederhanaan data

Menurut Miles dan Huberman, “mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu”.¹⁰

Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai evaluasi program ekstrakurikuler SKI dengan menggunakan model CIPP di MAN 1 Kota Kediri. Yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 248.

¹⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta, 2007), 180.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan makna-makna dari data yang muncul dan sudah diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa “penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Menurut Nasution menyatakan bahwa: “Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 327-342.

melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”.¹² Pada teknik ini peneliti berupaya menggali informasi yang lebih dalam memusatkan pemahaman pada fokus penelitian yang di lakukan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Mengenai hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi, Moleong memberikan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

¹² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 122.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong mengatakan bahwa “Tahap-tahap penelitian ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu, tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.¹⁴

- a. Pra-Lapangan: Adalah tahap sebelum berada dilapangan, sebelum berada di lapangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persoalan etika penelitian.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan: Adalah tahap penelitian sebenarnya, peneliti berada di lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 330.

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 85.

- c. Tahap Analisis Data: Meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
- d. Tahap Penulisan Laporan: Adalah tahap diluar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.